

Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Tentang Pentingnya Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP (Studi Empiris Pada UMKM di Kabupaten Jember)
Factor Analysis - Factors Affecting Perception Of Actors Micro Small Medium On The Importance Of Financial Report Under The SAK ETAP (Empirical Study on SMEs in Jember)

Arief Luqman Wicaksono

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: arora.aries1417@gmail.com

Abstrak

Skripsi yang berjudul Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Tentang Pentingnya Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP (Studi Empiris Pada UMKM di Kabupaten Jember). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh jenjang pendidikan terakhir, ukuran usaha, lama usaha berdiri, dan keikutsertaan dalam program pembinaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa jawaban dari responden dengan cara kuesioner, sedangkan data sekunder didapat dari informasi data UMKM dari Dinas Koperasi Kabupaten Jember. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM yang berada di Kabupaten Jember dengan jumlah 576 unit. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 85 responden yang berada di Kabupaten Jember yang diambil dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Alat analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenjang pendidikan terakhir, ukuran usaha, lama usaha berdiri, dan keikutsertaan dalam program pembinaan berpengaruh terhadap pentingnya pelaporan keuangan.

Kata Kunci: jenjang pendidikan terakhir, ukuran usaha, lama usaha berdiri, keikutsertaan dalam program pembinaan, pelaporan keuangan.

Abstract

Thesis titled Analysis of factors - factors Affecting Actors Perception Micro Small Medium Enterprises About the Importance of Financial Reporting Based on SAK ETAP (Empirical Study On SMEs in Jember). The purpose of this study was to analyze the effect of the last education level, size of business, length of business standing, and participation in development programs. The data used in this study are primary data and secondary data. The primary data of the answers of respondents by means of a questionnaire, while secondary data obtained from the data information from the Department of Cooperatives SMEs Jember. The population in this study are all SMEs that are in Jember the number of 576 units. The sample used in this study were 85 respondents who are in Jember taken using simple random sampling method. Data analysis tools using multiple linear regression. The results showed that the level of educational, size of business, length of business standing, and participation in training programs affect the importance of financial reporting.

Keywords: last education level, size of business, length of business standing, participation in program development, financial reporting.

Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan pelaku usaha yang masih mendominasi dan menjadi pondasi kokoh penopang perekonomian Indonesia. Disaat usaha besar tumbang dikarenakan krisis pada tahun 1998, UMKM masih tetap mampu bertahan. Hal ini dikarenakan UMKM mengandalkan perputaran dana dengan modal yang relatif kecil sehingga lebih lincah dalam membuat kreasi dan inovasi baru dalam usaha, sehingga mampu meredam dampak krisis yang terjadi. UMKM selain memiliki sifat usaha yang lebih fleksibel dalam menghadapi bahaya, juga mampu beradaptasi dengan

perubahan pasar. Berdasarkan survey yang dilakukan BPS dan Menteri Negara untuk Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Menekop & UKM), usaha kecil termasuk usaha-usaha rumah tangga atau usaha mikro pada tahun 2013 meliputi 94,2 persen dari total usaha – usaha yang bergerak di Indonesia. Sedangkan usaha menengah meliputi hanya 0,14 persen dari jumlah total usaha. Berdasarkan kontribusi dalam perekonomian Indonesia, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha yang strategis. Menurut Biro Pusat Statistik (BPS) 2013, UMKM pada tahun 2012 memiliki porsi 98,82 persen dari total jumlah entitas usaha di Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur tahun 2013 mencapai 6,55 persen. Pada tahun 2014 mencapai target 7,1 persen, dan pada tahun 2015 diharapkan mencapai target 7,4 – 7,5 persen. Menurut beberapa peneliti, akuntansi keuangan pada UMKM di Indonesia masih terbilang rendah dan memiliki banyak kelemahan dalam hal penyusunan laporan keuangan. Kelemahan – kelemahan tersebut dikarenakan rendahnya pendidikan pelaku UMKM, kurangnya pemahaman mengenai Standar Akuntansi Keuangan (SAK), dan masih belum adanya peraturan yang mewajibkan bisnis UMKM untuk menyelenggarakan penyusunan laporan keuangan. Pada kenyataannya, banyak UMKM yang belum menyelenggarakan praktik akuntansi secara maksimal dalam pengelolaan usahanya (Pinasti, 2001; Rudiantoro & Siregar, 2011; dan Suhairi, dkk, 2004). Masih banyak UMKM yang menggunakan pencatatan secara tradisional tanpa memperhatikan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Sejumlah UMKM menyatakan penyusunan laporan keuangan yang berdasar SAK cenderung mengeluarkan biaya dan rumit. Padahal, penerapan akuntansi yang baik akan menambah nilai informasi serta memegang peran penting dalam proses pengambilan keputusan (Suhairi, 2006). Menanggapi hal tersebut, pada tahun 2009 Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) selaku organisasi yang mempunyai kewenangan terkait dalam praktik akuntansi di Indonesia, maka menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang mengadopsi dari *International Financial Reporting System* (IFRS). Kehadiran Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk UMKM dalam menyajikan laporan keuangan. Tujuan SAK ETAP sendiri yakni untuk memberikan kemudahan bagi entitas skala kecil dan menengah (Hariadi dalam Auliyah, 2012). Provinsi Jawa Timur, tepatnya di Kabupaten Jember ini adalah sebagai wilayah potensial untuk mencetak wirausahawan handal melalui kegiatan pelatihan dan pengembangan usaha. Menurut Suryaddin (2014), bahwa para pelaku usaha mikro menengah dan kecil (UMKM) di Kabupaten Jember memiliki semangat tinggi untuk mengembangkan usaha. Total modal yang telah diberikan PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) cabang Kabupaten Jember sejak beroperasi pada tahun 2009 hingga Februari tahun 2014 telah mencapai Rp 404,4 miliar, dengan jumlah penerima manfaat sebanyak 5.700 pelaku UMKM. Hal ini yang mendorong kinerja positif keuangan di daerah tersebut. Alasan untuk memilih obyek UMKM di Kabupaten Jember adalah para pelaku UMKM terkendala pada kemampuan atau pemahaman mengenai pengelolaan keuangan dan memaksimalkan produksi.

Rumusan Masalah : Apakah faktor jenjang pendidikan terakhir, ukuran usaha, lama usaha berdiri, dan keikutsertaan dalam program pembinaan para pelaku usaha berpengaruh terhadap persepsi pelaku UMKM tentang pentingnya pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP?

Tujuan Penelitian: Untuk menganalisis pengaruh jenjang pendidikan terakhir, ukuran usaha, lama usaha berdiri, dan keikutsertaan dalam program pembinaan para pelaku usaha

terhadap persepsi pelaku UMKM tentang penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Sedangkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini:

- H1: Jenjang pendidikan terakhir para pelaku usaha mempengaruhi persepsi pentingnya pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.
 H2: Ukuran usaha mempengaruhi persepsi para pelaku usaha tentang pentingnya pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.
 H3: Lama usaha berdiri mempengaruhi persepsi para pelaku usaha tentang pentingnya pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.
 H4: Keikutsertaan dalam program pembinaan tentang SAK ETAP mempengaruhi persepsi para pelaku usaha tentang pentingnya pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Metode Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini didapat melalui kuesioner yang diberikan kepada pelaku UMKM di wilayah Kabupaten Jember. Data sekunder dalam penelitian ini didapat dari informasi data UMKM binaan dari Dinas Koperasi Kabupaten Jember

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM yang berada di Kabupaten Jember dengan jumlah 576 unit. Adapun sampel yang diambil dengan menggunakan *simple random sampling* dalam penelitian ini adalah para pelaku UMKM yang terdaftar dalam binaan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Jember.

Hasil Penelitian

Deskripsi Objek Penelitian

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Karakteristik responden digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai data demografi responden (jenis kelamin, jenjang pendidikan terakhir, dan lama usaha berdiri). Responden penelitian adalah pemilik dari UMKM binaan dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Jember. Adapun jumlah responden dalam penelitian ini ditentukan sebanyak 85 orang. Berikut ini disajikan statistik demografi responden yang merupakan pemilik dari UMKM binaan dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Jember.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Demografi Responden

No.	Variabel	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	Laki – laki	40	47,1
	Perempuan	45	52,9
Total		85	100

2	Jenjang Pendidikan Terakhir (X1)		
	SD	5	5,9
	SMP	24	28,2
	SMU	50	58,8
	D3	5	5,9
	S1	1	1,2
Total		85	100
3	Lama Usaha Berdiri (X3)		
	6 tahun	25	29,4
	7 tahun	30	35,3
	8 tahun	15	17,6
	9 tahun	7	8,2
	10 tahun	8	9,4
Total		85	100

Deskripsi variabel penelitian berguna untuk mendukung hasil analisis data. Variabel penelitian yang dideskriptifkan adalah ukuran usaha (X₂), informasi dan sosialisai SAK ETAP (X₄), dan pentingnya pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP (Y). Berikut ini disajikan statistik deskriptif untuk masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

No	Variabel	Min	Maks	Mean	Standar Deviasi
1	Ukuran Usaha (X2)	45.625.000	547.500.000	126.877.647,06	72.666.151,57
2	Keikutsertaan dalam Program Pembinaan (X3)	10	25	19,34	3,59
3	Pelaporan Keuangan (Y)	16	40	33,42	4,40

Berikut adalah hasil pengujian validitas dengan mengkorelasikan antara skor individu yang diperoleh masing-masing item atau butir dengan menggunakan skala likert.

Variabel	Butir	Sig.	Korelasi	Keterangan
Informasi dan Sosialisasi SAK ETAP (X4)	X4.1	0.000	0,864	Valid
	X4.2	0.000	0,888	Valid
	X4.3	0.000	0,870	Valid
	X4.4	0.000	0,903	Valid
	X4.5	0.000	0,859	Valid
Pentingnya	X1.1	0.000	0,751	Valid

pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP (Y)	X1.2	0.000	0,791	Valid
	X1.3	0.000	0,888	Valid
	X1.4	0.000	0,856	Valid
	X1.5	0.000	0,740	Valid
	X1.6	0.000	0,741	Valid
	X1.7	0.000	0,772	Valid
	X1.8	0.000	0,751	Valid

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing indikator yang digunakan baik dalam variabel independen (informasi dan sosialisai SAK ETAP) maupun variabel dependen (pentingnya pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP) mempunyai nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti indikator – indikator yang digunakan dalam variabel penelitian ini layak atau valid digunakan sebagai pengumpul data.

Hasil pengujian reliabilitas data dengan menggunakan metode *Alpha-Cronbach*.

Variabel	Alpha-Cronbach	Keterangan
X4	925	Reliabel
Y	0,909	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel, karena memiliki nilai *Cronbach Alpha* (α) lebih besar dari 0,60. Sesuai yang disyaratkan oleh Ghozali (2001) bahwa suatu konstruk dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60.

Berikut ini adalah hasil Analisis Regresi Linier Berganda:

Variabel	Koef. Regresi	t _{hitung}	Sig.	Keterangan
Konstanta	14,814	6,513	0,000	Signifikan
X1	1,159	2,239	0,028	Signifikan
X2	1,28.10 ⁻⁸	2,375	0,020	Signifikan
X3	0,662	2,152	0,034	Signifikan
X4	0,467	3,964	0,000	Signifikan

R	0,750
----------	-------

R Square	0,563
Standar Error	2,981
F_{hitung}	25,754
Fsig	0,000
N	85

Berdasarkan hasil tersebut dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 14,814 + 1,159X_1 + 1,28.10^{-8}X_2 + 0,662X_3 + 0,467X_4$$

Berikut ini adalah hasil uji F:

Dependent Variable	Independent Variable	R Square	F_{hitung}	Sig.
Y	X ₁ , X ₂ , X ₃ , X ₄	0,563	25,754	0

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas signifikansi uji F lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H₀ berhasil ditolak yang berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

Berikut ini adalah hasil uji T:

Variabel	t_{hitung}	Sig.	Keterangan
X1	2,239	0,028	H ₁ diterima
X2	2,375	0,020	H ₂ diterima
X3	2,152	0,034	H ₃ diterima
X4	3,964	0,000	H ₄ diterima

Pembahasan

Hasil perhitungan uji T dengan menggunakan program SPSS for Windows dapat dilihat pada tabel di atas. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut:

1. Pengaruh variabel jenjang pendidikan terakhir (X₁) terhadap pentingnya pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP (Y)

Hasil pengujian untuk pengaruh variabel jenjang pendidikan terakhir (X₁) terhadap pentingnya pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP (Y) diperoleh t_{hitung} sebesar 2,239 dan signifikansi $< \alpha$ yaitu $0,028 < 0,05$. Karena tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 5%, maka H₀ ditolak, berarti secara parsial variabel jenjang pendidikan terakhir (X₁) mempunyai pengaruh signifikan terhadap pentingnya pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP (Y). Sehingga, hipotesis yang menyatakan **jenjang pendidikan terakhir para pelaku usaha mempengaruhi persepsi pentingnya pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP** terbukti kebenarannya (H₁ diterima).

2. Pengaruh variabel ukuran usaha (X₂) terhadap pentingnya pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP (Y)

Hasil pengujian untuk pengaruh variabel ukuran usaha (X₂) terhadap pentingnya pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP (Y) t_{hitung} sebesar 2,375 dan signifikansi $< \alpha$ yaitu $0,020 < 0,05$. Karena tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 5%, maka H₀ ditolak, berarti secara parsial variabel ukuran usaha (X₂) mempunyai pengaruh signifikan terhadap pentingnya pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP (Y). Sehingga, hipotesis yang menyatakan **ukuran usaha mempengaruhi persepsi para pelaku usaha tentang pentingnya pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP** terbukti kebenarannya (H₂ diterima).

3. Pengaruh variabel lama usaha berdiri (X₃) terhadap pentingnya pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP (Y)

Hasil pengujian untuk pengaruh variabel lama usaha berdiri (X₃) terhadap pentingnya pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP (Y) t_{hitung} sebesar 2,152 dan signifikansi $< \alpha$ yaitu $0,034 < 0,05$. Karena tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 5%, maka H₀ ditolak, berarti secara parsial variabel lama usaha berdiri (X₃) mempunyai pengaruh signifikan terhadap pentingnya pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP (Y). Sehingga, hipotesis yang menyatakan **lama usaha berdiri mempengaruhi persepsi para pelaku usaha tentang pentingnya pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP** terbukti kebenarannya (H₃ diterima).

4. Pengaruh variabel informasi dan sosialisai SAK ETAP (X₄) terhadap pentingnya pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP (Y)

Hasil pengujian untuk pengaruh variabel informasi dan sosialisai SAK ETAP (X₄) terhadap pentingnya pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP (Y) t_{hitung} sebesar 3,964 dan signifikansi $< \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$. Karena tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 5%, maka H₀ ditolak, berarti secara parsial variabel informasi dan sosialisai SAK ETAP (X₄) mempunyai pengaruh signifikan terhadap

pentingnya pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP (Y). Sehingga, hipotesis yang menyatakan **informasi dan sosialisasi SAK ETAP mempengaruhi persepsi para pelaku usaha tentang pentingnya pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP** terbukti kebenarannya (H_4 diterima).

Kesimpulan dan Keterbatasan

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: jenjang pendidikan terakhir para pelaku usaha mempengaruhi persepsi pentingnya pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP, ukuran usaha mempengaruhi persepsi para pelaku usaha tentang pentingnya pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP, lama usaha berdiri mempengaruhi persepsi para pelaku usaha tentang pentingnya pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP, keikutsertaan dalam program pembinaan tentang SAK ETAP mempengaruhi persepsi para pelaku usaha tentang pentingnya pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Mengacu pada hasil kesimpulan dan pembahasan, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut: bagi pihak pemilik UMKM di Kabupaten Jember, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jenjang pendidikan, ukuran usaha, lama usaha berdiri, dan keikutsertaan dalam program pembinaan tentang SAK ETAP berpengaruh terhadap persepsi para pelaku usaha tentang pentingnya pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Oleh karena itu, hendaknya pihak pemilik UMKM di Kabupaten Jember selalu memperhatikan faktor-faktor tersebut, seperti jenjang pendidikan, meningkatkan pengetahuan mengenai pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP dalam kaitannya dengan UMKM, serta mengikuti pelatihan yang diselenggarakan instansi terkait. Sebagai acuan penelitian yang akan datang dengan tema sejenis diharapkan untuk dapat menambahkan variabel yang digunakan seperti kondisi lingkungan, pengalaman masa lalu, modal kerja, nilai produk, serta kebutuhan dan keinginan, dan lainnya sehingga hasil temuannya lebih baik dalam menjelaskan mengenai persepsi para pelaku usaha tentang pentingnya pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP dan faktor – faktor yang mempengaruhinya.

Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan yang di maksud dijelaskan sebagai berikut:

Penggunaan metode pengumpulan data dengan cara kuesioner ini memiliki keterbatasan pada jawaban responden, sehingga objektivitas responden sangat di butuhkan. Saran dari keterbatasan ini adalah dalam penggunaan metode pengumpulan dengan cara kuesioner harus dilakukan dengan benar memahami karakter dari responden sehingga mendapatkan jawaban yang bersifat objektif.

Penelitian ini terdiri dari empat variabel yaitu jenjang pendidikan, ukuran usaha, lama usaha berdiri, dan

keikutsertaan dalam program pembinaan tentang SAK ETAP, sementara itu masih banyak faktor yang mempengaruhi persepsi para pelaku usaha tentang pentingnya pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Saran dari keterbatasan ini adalah sebagai acuan penelitian yang akan datang dengan tema sejenis diharapkan untuk dapat menambahkan variabel yang digunakan seperti kondisi lingkungan, pengalaman masa lalu, modal kerja, nilai produk, serta kebutuhan dan keinginan, dan lainnya sehingga hasil temuannya lebih baik dalam menjelaskan mengenai persepsi para pelaku usaha tentang pentingnya pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP dan faktor – faktor yang mempengaruhinya.

Penggunaan skala Likert yang menyebabkan jawaban dari responden bersifat subjektivitas. Saran dari keterbatasan ini adalah dalam penggunaan skala Likert terdapat kelebihan yaitu, dalam menyusun skala, item – item yang tidak jelas korelasinya masih dapat dimasukkan dalam skala. mempunyai reliabilitas yang relatif tinggi, juga dapat memperlihatkan item yang dinyatakan dalam beberapa responsi alternatif. dapat memberikan keterangan yang lebih nyata tentang pendapatan atau sikap responden. Kelemahan skala Likert yaitu, hanya dapat mengurutkan individu dalam skala, tetapi tidak dapat membandingkan berapakah individu lebih baik dari individu lainnya, kadang kala total skor dari individu tidak memberikan arti yang jelas, banyak pola responsi terhadap beberapa item akan memberikan skor yang sama.

Daftar Pustaka

- Auliya, Iim Ma'rifatul. 2012. *Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP pada UKM Kampung Batik di Sidoarjo*. Jurnal Akuntansi. Surabaya : STIE Perbanas Surabaya.
- Biro Pusat Statistik. 2013. *Jumlah Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia*. BPS.
- Kemenkop dan UKM RI Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia. Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menurut UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Tersedia pada <http://www.depkop.go.id>.
- Pinasti, Margani. 2001. Penggunaan Informasi Akuntansi dalam Pengelolaan Usaha Para Pedagang Kecil di Pasar Tradisional Kabupaten Banyumas. *Jurnal ekonomi, Bisnis dan Akuntansi* No. 1/Vol. 3/Mei. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Pinasti, M. 2007. Pengaruh Penyelenggaraan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Persepsi Pengusaha Kecil Atas Informasi Akuntansi Suatu Riset Eksperiman.
- Rudiantoro, Rizki & Siregar, Sylvia Veronica. 2011. Kualitas Laporan Keuangan UMKM serta Prospek Implementasi SAK ETAP. *Simposium Nasional Akuntansi XIV*. Aceh.
- Rudiantoro, Rizki & Siregar, Sylvia Veronica. 2012. Kualitas Laporan Keuangan UMKM serta Prospek Implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol 9 no 1, hal. 1-21.
- Sudaryanto. 2011. [Kwbunejajatim.web.id/blog%20Posts/kerjasama.html](http://kwbunejajatim.web.id/blog%20Posts/kerjasama.html) tanggal 27 April 2015.
- Suhairi, Sofri Yahya dan Hasnah Haron. 2004. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Kepribadian Wirausaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan Investasi. *Simposium nasional akuntansi VII*. Denpasar.

Suryaddin. 2014. m.beritasatu.com/bank-dan-pembiayaan/173282-kembangkan-potensi-ukm-pnm-sasar-wirausahawan-jember.html tanggal 27 April 2015.

Wahdini dan Suhairi. 2006. Persepsi Akuntan Terhadap Overload Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Bagi Usaha Kecil Dan Menengah. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.

